

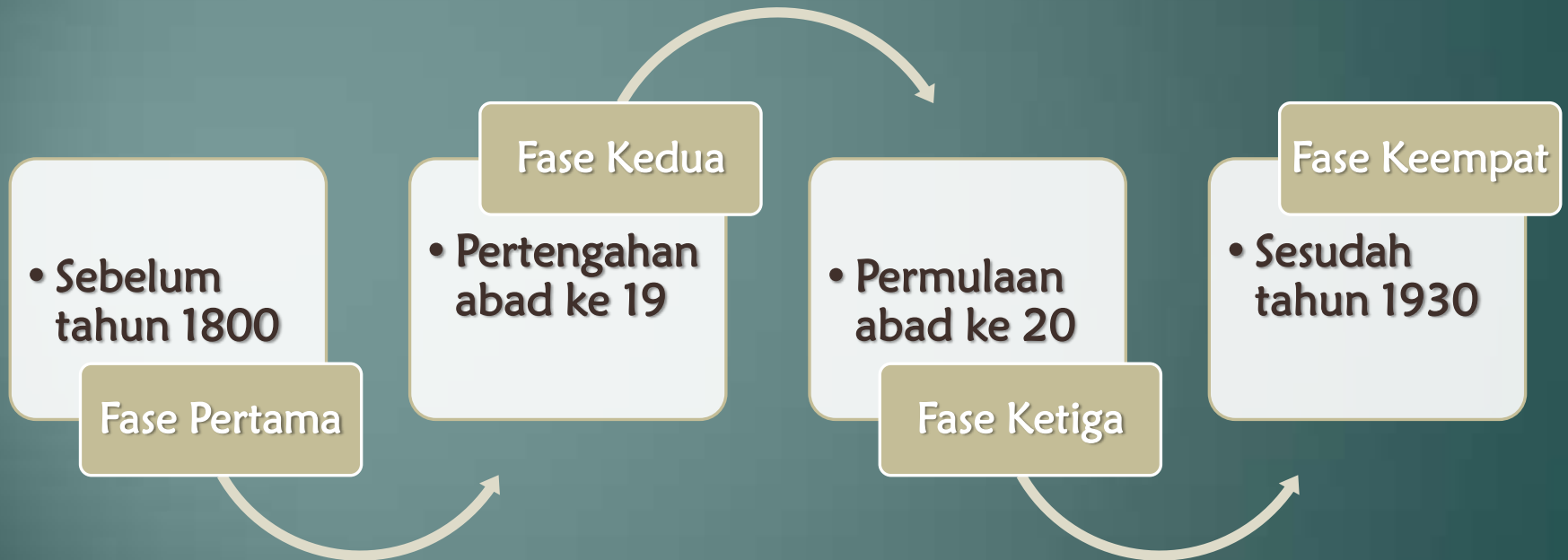
Perkembangan

Ilmu Antropologi

Oleh :

Tine A. Wulandari, M.I.Kom.

Secara Universal



Fase Pertama, sebelum tahun 1800

- Akhir abad 15, bangsa Eropa melakukan perjalanan ke luar Benua Eropa sehingga terciptalah buku kisah perjalanannya (etnografi).
- Buku-buku tersebut memuat himpunan besar dan bahan pengetahuan berupa deskripsi tentang adat istiadat, susunan masyarakat, ciri-ciri fisik dari beraneka suku bangsa di Afrika, Asia, Oceania dan penduduk pribumi Amerika.
- Tetapi, bahan etnografi tersebut masih kabur dan dianggap aneh, sehingga menarik perhatian kalangan terpelajar di Eropa Barat pada abad 18 dan timbul 3 sikap yang bertentangan terhadap bangsa pribumi tersebut:
 - Primitif, orang Eropa yang memandang buruk Bangsa Pribumi menganggap mereka bukan manusia yang sebenarnya, melainkan keturunan Iblis, sehingga timbul istilah Savages (orang biadab/ganas) atau Primitives
 - Murni, orang Eropa yang memandang baik Bangsa Pribumi mengatakan bahwa mereka adalah contoh dari masyarakat yang masih murni
 - Kaya Benda Etnik, orang Eropa yang tertarik akan adat istiadat Bangsa Pribumi mulai mengumpulkan hasil kebudayaan dari Bangsa Pribumi.

Fase Kedua, pertengahan abad ke 19

- Timbulnya karangan-karangan yang menyusun bahan etnologi tersebut berdasarkan cara berpikir evolusi masyarakat.
- Cara berpikir tersebut dirumuskan bahwa, masyarakat dan kebudayaan manusia telah berevolusi dengan sangat lambat dalam jangka waktu beribu-ribu tahun lamanya dari tingkat yang rendah melalui beberapa tingkat diantaranya, sampai ke tingkat yang tertinggi.
- Bentuk masyarakat dengan kebudayaan tertinggi adalah seperti apa yang hidup di Eropa.
- Pada fase kedua, ilmu antropologi merupakan suatu ilmu yang akademikal, artinya tidak mempunyai tujuan yang secara langsung bersifat praktis dan hanya dilakukan di kalangan sarjana atau para akademisi.
- Tujuan ilmu antropologi pada fase kedua adalah mempelajari masyarakat dan kebudayaan primitif untuk mendapat suatu pengertian tentang tingkat-tingkat kuno pada sejarah serta penyebaran kebudayaan manusia.

Fase Ketiga,

permulaan abad ke 20

- Negara-negara Eropa mulai menguasai atau menjajah daerah-daerah primitif sehingga ilmu antropologi sebagai ilmu yang mempelajari bangsa-bangsa menjadi sangat penting untuk keperluan pemerintahan jajahan.
- Dalam fase ketiga ini, ilmu antropologi menjadi ilmu praktis dengan tujuan mempelajari masyarakat dan kebudayaan suku-suku bangsa di luar Eropa untuk kepentingan pemerintahan kolonial dan guna mendapat pengertian tentang masa kini yang kompleks.

Fase Keempat, setelah tahun 1930

- Ilmu antropologi mengalami perkembangan yang sangat luas, baik dalam hal bertambahnya bahan pengetahuan yang lebih teliti dan ketajaman metode-metode ilmiahnya.
- Pada masa ini ada 2 perubahan di dunia, yaitu:
 - Timbulnya antipati terhadap kolonialisme sesudah Perang Dunia Kedua (PD II)
 - Cepat hilangnya bangsa primitif (karena pengaruh kebudayaan Eropa).

Hal ini membuat ilmu antropologi seolah-olah kehilangan lapangan dan terdorong untuk mengembangkan lapangan penelitiannya dengan pokok dan tujuan baru.

- Tahun 1951

50 ahli ilmu Antropologi dari Eropa dan Amerika termasuk Uni Soviet mengadakan simposium internasional untuk meninjau dan merumuskan tujuan pokok serta ruang lingkup ilmu antropologi. Tidak hanya suku bangsa primitif di luar Eropa, tetapi beralih pada manusia di daerah pedesaan pada umumnya (Eropa dan beberapa kota kecil di Amerika) ditinjau dari sudut keanekaragaman fisik serta kebudayaannya.

- Ilmu Antropologi yang baru ini mempunyai tujuan:

- Akademik, untuk mencapai pengertian tentang makhluk manusia pada umumnya dengan mempelajari keanekaragaman bentuk fisiknya, masyarakat, serta kebudayaannya.
- Praktis, untuk mempelajari manusia dalam keanekaragaman masyarakat suku bangsa guna membangun masyarakat suku bangsa tersebut.

The background of the slide features a dark teal color with numerous thin, light-colored vertical lines of varying heights and positions, creating a textured, rain-like effect. A solid, light beige horizontal band spans the width of the slide, serving as a background for the title text.

Perkembangan Ilmu Antropologi Di Indonesia

Sebelum
PD II

- Di Indonesia terdapat Ilmu Antropologi Terapan yang disebut Indologie.
- Indologie adalah deskripsi bahasa, masyarakat, serta kebudayaan dari suku-suku bangsa di Indonesia.
- Sehingga disebut juga Ilmu Bangsa-bangsa Indonesia.

Setelah

PD II

Penelitian
Ahli Antropologi
Belanda

- GJ. Held meneliti Suku Waropen yang terletak di Pantai Timur Teluk Cendrawasih.
- HJ. Burger meneliti tentang perubahan struktur sosial yang terjadi di Jawa.
- Di Belanda, Indologie sudah tidak ada lagi, sebagai penggantinya kemudian muncul ilmu yang disebut Sosiologi Masyarakat Non Barat.

Setelah

PD II

Penelitian
Ahli Antropologi
Amerika

Ilmuwan dari Universitas Cornell dan Yale, mengawali proyek penelitian Negara-negara Asia Tenggara, misalnya penelitian tentang masyarakat desa serta bagaimana hukum adatnya.

Setelah

PD II

Penelitian
Ahli Antropologi
Indonesia

- Di Indonesia, antropologi dikenal dengan sebutan Etnologi yaitu ilmu kolonial yang mempelajari aspek terbelakang dan primitif dari Bangsa Indonesia.
- Setelah PD II, antropologi tidak dihapuskan dari kurikulum pendidikan tetapi muncul kajian baru yang lebih melihat Indonesia ke depan yaitu Sosiologi Indonesia.